

Article history:

Received: 27 December 2021;

Revised: 30 December 2021;

Accepted: 04 January 2022;

Available online: 10 April 2022

Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Veronica¹, Erni Yanti Natalia²

¹²Universitas Putera Batam

pb180810032@upbatam.ac.id, Erni.Yanti@puterabatam.ac.id

This study aims to determine the variable ROE, ROA and EPS of the company's stock price that is listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2016-2020. The population in this study were company's industry subsector food and beverage. This study was using purposive sampling method. The result of this study showed that ROE and ROA does not affect the Stock Price with a significance level of 0,610 where $0,610 > 0,05$ and has t of t count $0,513 < 2,013$ and variable ROA 0,549 where $0,549 > 0,05$ and has t of t count $0,603 < 2,013$ negative direction. EPS is partially a significant positive effect with a significance level of 0,000 where $0,000 < 0,05$ and t count $8,390 > 2,013$ positive direction and simultaneously the ROE, ROA, and EPS together a significant effect on the stock price with a significant value of $0,000 < 0,05$ and F count is found to be 41,547 while F table is equal to 2,807 or $41,547 > 2,807$. Value adjusted R Square of 0,713 means that the stock price variable variation can be explained by the variable is 71,3% and 28,7% is explained by other variables not included in the research model.

Keywords: Earning Per Share, Indonesia Stock Exchange, Return on Assets, Return on Equity, Stock Price.

Introduction

Perkembangan pasar modal mengalami kemajuan yang pesat di Indonesia. Kemajuan ini dinilai meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di dalam pasar modal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tercatat pada akhir bulan Februari 2021, jumlah investor yang telah memasuki pasar modal telah mencapai 4,51 juta investor dibandingkan pada akhir tahun 2020, jumlah investor masih 3,88 juta. Jadi dapat dinilai bahwa dalam dua bulan ini jumlah investor sudah naik sebesar 16,24% yang menyatakan bahwa pasar modal di Indonesia dari tahun ke tahun telah terjadinya peningkatan dengan sangat pesat. Investasi saham dikenal dengan investasi jenis berisiko tinggi dengan pengembalian keuntungan yang besar. Hal ini disebabkan investasi saham di pasar modal dinilai mudah terpengaruhi dengan perubahan yang terjadi di dalam negeri ataupun luar negeri. Perubahan-perubahan yang terjadi akan berdampak positif maupun negatif terhadap nilai harga saham (Badruzaman, 2017). Dalam hal untuk mencapai keuntungan yang maksimal maka investor perlu melakukan penilaian saham secara akurat dan tepat akan meminimalkan risiko dan membantu investor memperoleh keuntungan yang diharapkan. Dalam bursa efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor industri. Salah satu sektor yang terdaftar adalah sektor industri barang konsumsi. Dalam sektor ini terbagi menjadi 5 subsektor, subsektor

¹Coressponden: Veronica. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No 12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb180810032@upbatam.ac.id

makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai nilai kontributor terbesar hingga 26,67 persen di tahun 2018 . Subsektor ini dinilai berkembang dengan pesat karena besar produk manufaktur sangat dibutuhkan dan banyak diminati oleh investor. (Ilmilia et al., 2020).

Table 1. Harga Saham Penutup Subsektor Makanan dan Minuman

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
SKBM	Sekar Bumi Tbk	640	715	695	410	324
AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1.945	476	168	168	390
DLTA	Akasha Wira International Tbk	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400

(Sumber Data Penelitian, 2021)

Dilihat pada Table 1 harga saham diatas merupakan harga penutupan dari 3 perusahaan subsektor makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir yang tercatat di bursa efek Indonesia. Dapat dilihat dari tahun ke tahun, harga saham terus mengalami perubahan. Dari harga saham sekar bumi dapat kita lihat bahwa harga penutup 2020 dibanding 5 tahun terakhir pada tahun 2016 terjadi penurunan yang dratis dari nilai harga saham Rp.640 hingga Rp.324 per lembar saham. Harga saham milik AISA terus mengalami penggerakan dari tahun 2016 menurun hingga tahun 2019 dan kemudian harga saham meningkat Kembali pada tahun 2020. Harga saham DLTA tertinggi di tahun 2019 mencapai Rp.6.800/lembar saham dan harga terendah di tahun 2020 dengan harga saham penutup senilai Rp. 4.400/lembar saham.

Dalam berinvestasi investor menganalisis informasi mengenai kondisi perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan dan analisis rasio untuk mengestimasi berapa keuntungan yang akan didapatkan dengan investasi saham dengan harga saham yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut mengenai apakah *return on equity*, *return on assets* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Literature Review

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu pihak yang dijadikan sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta sarana untuk menyambungkan kedua pihak antara pihak yang menjual dengan pihak yang membeli efek dengan tujuan menjual belikan efek di antara mereka. Keberadaan BEI memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dan mempermudah transaksi jual beli saham. Dalam BEI terdapat 9 sektor industri. Dari kesembilan sektor tersebut, salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor adalah sektor industri barang konsumsi. Dalam sektor ini terbagi menjadi 5 subsektor, yang diobservasi lebih lanjut oleh peneliti dalam penelitian ini adalah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020.

Harga Saham

Harga saham adalah suatu nilai dalam berbagai instrumen keuangan yang berdasarkan pada bagian kepemilikan suatu perusahaan dalam bentuk dipasar modal (Hartanto, 2018). Harga saham dibedakan ke dalam 8 jenis yang terdiri dari harga saham nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutup, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata. Dalam

penelitian ini menggunakan harga saham penutup. Harga penutup adalah harga permintaan akhir oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran, pertimbangan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dalam saham dapat dilakukan dengan menganalisis informasi mengenai kondisi perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan dan analisis rasio yang melekat pada investasinya yang dinilai memberikan keuntungan investasi.

Profitabilitas

Menurut Kasmir, Profitabilitas adalah penilaian terhadap suatu kemampuan yang dimiliki entitas dalam memperoleh suatu laba selama dalam jangka waktu tertentu (Natalia & Afridola, 2019). Rasio profitabilitas terbagi menjadi 5 jenis rasio yang terdiri dari rasio hasil pengembalian ekuitas, rasio hasil pengembalian asset, margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih (Yanti & Oktari, 2018). Dalam analisis rasio profitabilitas terdapat dua rasio penting yang banyak digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan yaitu rasio *return on assets* (ROA) dan rasio *return on equity* (ROE) karena kedua rasio tersebut dinilai jika semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan (Filbert & Prasetya, 2018).

Rasio hasil pengembalian atas ekuitas atau ROE adalah rasio profitabilitas yang penilaiannya digunakan sebagai suatu pengukuran kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba bersih bagi pemegang sahamnya yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan penggunaan modal sendiri yang ditanam (Hery, 2018). Rumus dari rasio ROE ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Hasil Pengembalian atas Asset atau ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan assets yang dimiliki untuk memperoleh laba (Hery, 2018). Dalam penelitian (Natalia, 2017), menyatakan bahwa dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering diperhatikan karena dinilai mampu memberikan informasi mengenai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus dari rasio ROA ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}}$$

Rasio Pasar

Rasio Pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur nilai suatu saham dengan memperhitungkan laba bersih, arus kas serta nilai buku per saham (Hery, 2018). Dalam rasio pasar, salah satu rasio yang dijadikan sebagai poin penting untuk dianalisis oleh investor adalah *earning per share* atau EPS. EPS adalah nilai dari laba yang didistribusikan kepada pemilik perusahaan dibagi rata-rata tertimbang saham yang beredar (Filbert & Prasetya, 2018). Rumus dari EPS ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham suatu entitas. Dalam penelitian ini, ada empat variabel yang akan diteliti yakni tiga variabel yang dinyatakan dalam bentuk independen (X1) *Return on Equity*, (X2) *Return on Assets* dan (X3) *Earning Per Share* terhadap satu variabel yang dinyatakan dalam bentuk dependen (Y) Harga Saham. Berikut ini gambaran kerangka pemikiran penelitian ini:

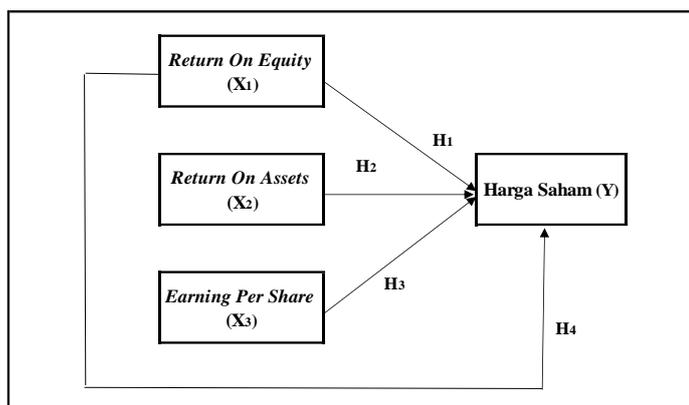


Figure 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4: *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Methods

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti dan menganalisis data dari suatu populasi dan sampel yang bersifat kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan total perolehan populasi sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria bahwa perusahaan terdaftar dalam BEI selama periode 2016-2020, mempublikasikan laporan keuangan, tidak mengalami kerugian dan tidak melakukan *Split Stock* dalam periode tersebut. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sebanyak 10 perusahaan terdaftar yang sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti lebih lanjut.

Table 2. Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

(Sumber: Data Penelitian, 2021)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel independen dalam penelitian adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *return on asset* serta rasio pasar yang diukur dengan *earning per share*. Analisis data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan pengujian data dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f serta uji koefisien determinasi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 dengan total jumlah data yang diolah sejumlah 50 data yang diperoleh dari total sampel 10 perusahaan diperkalikan dengan 5 tahun yakni periode 2016-2020.

Results

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data dengan tujuan membuat suatu kesimpulan berdasarkan nilai yang diperoleh. Berikut adalah hasil dari pengolahan uji statistik deskriptif.

Table 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	50	,09	28,12	12,0784	7,56619
Return On Asset	50	,05	22,29	7,4938	6,07301
Earnings Per Share	50	2,43	735,00	179,6640	181,51038
Harga Saham	50	87,00	9500,00	2513,2200	2616,73668
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dilihat pada hasil tabel diatas, menyatakan bahwa nilai pada kolom *minimum* atau nilai terendah dari variabel X1 senilai 0,09, X2 senilai 0,05, X3 senilai 2,43 dan variabel Y senilai 87. Nilai pada kolom *maximum* adalah nilai tertinggi yang diperoleh dari pengujian data yang dimiliki oleh variabel X1 senilai 28,12, X2 senilai 22,29, X3 senilai 735 dan variabel Y adalah senilai 9.500. Nilai pada kolom *mean* atau nilai rata-rata perolehan variabel X1 senilai 12,0784, X2 senilai 7,4938, X3 senilai 179,6640 dan untuk variabel Y adalah senilai 2.513,2200. Nilai pada kolom Std. Deviation adalah nilai standar deviasi data yang diolah yang diperoleh oleh variabel X1 senilai 7,56619, untuk variabel X2 senilai 6,07301, variabel X3 senilai 181,51038 dan untuk variabel Y adalah senilai 2.616,73668.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini diuji dengan cara uji non-parametrik atau pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov yang menyatakan data berdistribusi normal jika data yang diuji menghasilkan nilai signifikansi > dari 0.05. Dilihat dari hasil uji kolmogrov-smirnov pada tabel 2, menyatakan bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0,66 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (0,66 > 0,05) sehingga data tersebut yang diteliti dinyatakan berdistribusi normal serta disertai dengan histogram regression residual bersama P-P plot untuk membuktikan apakah data yang diuji berdistribusi secara normal.

Table 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1358,61555897
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,087
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

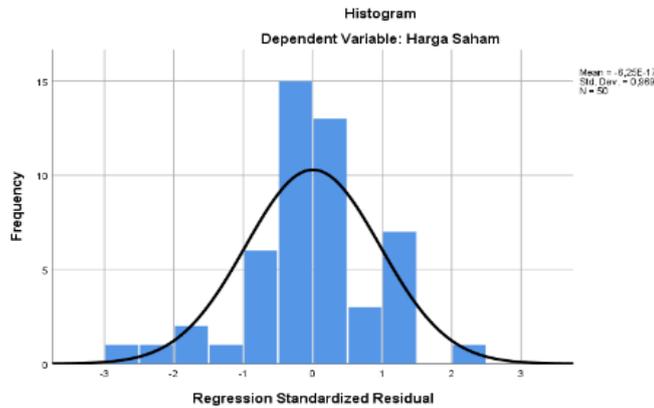


Figure 2. Histogram

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dari Gambar diatas membuktikan data berdistribusi normal karena kurva garis yang ada dalam hasil grafik berbentuk (*bell-shaped curve*) angka residual ini yang kedua sisinya melebar hingga tidak terbatas.

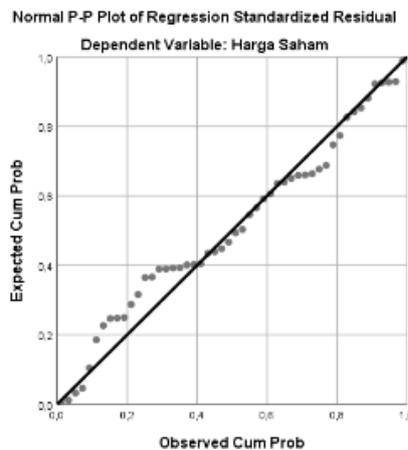


Figure 3. Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Berdasarkan gambar diatas menyatakan distribusi dalam bentuk titik-titik yang menyebar berada disekitar garis dan searah mengikuti pada garis diagonal sehingga data dinyatakan bernilai normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Dilihat dari hasil pengolahan ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diuji semua menyatakan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 sehingga menyatakan data yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

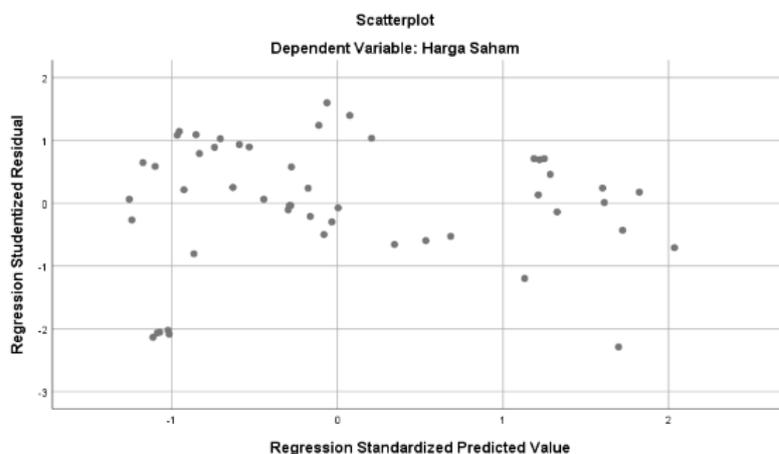
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	,209	4,780
	Return On Asset	,171	5,835
	Earnings Per Share	,603	1,658

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji scatterplot untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Scatterplot

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dari hasil uji scatterplot diatas, dapat dilihat bahwa letak titik-titik pada scatterplot menyebar dan tidak berbentuk suatu pola yang teratur, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara suatu kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Durbin Watson* (DW) test dengan keterangan bahwa jika nilai D-W di bawah -2 maka adanya autokorelasi positif, jika nilai D-W di

antara -2 sampai +2 maka tidak adanya autokorelasi dan jika nilai D-W di atas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Table 6. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,730	,713	1402,21855	1,837

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return on Equity, Return on Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dari gambar diatas maka dapat kita ketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan nilai Durbin-Watson berada diangka 1,837. Dengan menggunakan penilaian $-2 \leq D \leq 2$ menjadi $-2 \leq 1,837 \leq 2$ sehingga menyatakan bahwa dari data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diuji untuk mengetahui seberapa besar nilai suatu hubungan antara variabel dependen (Harga Saham) dengan variabel independen (ROE, ROA dan EPS).

Table 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	369,461	394,609		,936	,354
	Return On Equity	-29,688	57,881	-,086	-,513	,610
	Return On Asset	48,073	79,674	,112	,603	,549
	Earnings Per Share	11,923	1,421	,827	8,390	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dari hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai (konstanta) sebesar 369,461. Dari angka diatas dapat menginterpretasikan jika nilai ROE, ROA dan EPS dinyatakan 0 maka angka harga saham akan menjadi 369,461. Angka Koefisien yang didapatkan ROE adalah sebanyak -29,688 yang menyatakan bahwa ROE memiliki relasi yang negatif terhadap harga saham. Bahwa jika ROE ada mengalami kenaikan sebanyak 1% maka nilai harga saham akan turun sebanyak 29,688. Angka Koefisien yang didapatkan ROA adalah sebanyak 48,073 yang menyatakan bahwa ROA memiliki relasi yang positif terhadap harga saham. Bahwa jika ROA ada mengalami kenaikan sebanyak 1% maka harga saham akan naik sebanyak 48,073. Angka Koefisien yang didapatkan EPS adalah sebanyak 11,923 yang menyatakan bahwa EPS memiliki relasi yang positif terhadap harga saham. Bahwa jika EPS ada mengalami kenaikan sebanyak 1% maka harga saham akan naik sebanyak 11,923.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara tersendiri antara variabel ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham yang dinyatakan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dinilai hipotesis dapat diterima dan jika $t > 0,05$ maka dinyatakan ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya.

Table 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	369,461	394,609		,936	,354
	Return On Equity	-29,688	57,881	-,086	-,513	,610
	Return On Asset	48,073	79,674	,112	,603	,549
	Earnings Per Share	11,923	1,421	,827	8,390	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dilihat dari hasil pengujian di atas, maka disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE memperoleh nilai signifikan senilai $0,610 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,513 < 2,013$ t tabel jadi dapat menyatakan bahwa H1 ditolak yang berarti secara parsial Rasio ROE memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini dinyatakan tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Sari, 2017), (Ridha, 2019), (Maryani & Zakaria, 2020), (Tresnawati et al., 2021), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Wulandari & Badjra, 2019) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian terdahulu (Agnatia & Amalia, 2018) dan (Rahmadewi, 2018) yang menyatakan bahwa ROE dinilai memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA memperoleh nilai signifikan senilai $0,549 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,603 < 2,013$ t tabel jadi dapat menyatakan bahwa H2 ditolak yang berarti secara parsial rasio ROA memiliki pengaruh yang bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Agnatia & Amalia, 2018), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maryani & Zakaria, 2020), (Mariana, 2016), (Adipalguna & Suarjaya, 2016), (Wulandari & Badjra, 2019) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang berarti bahwa setiap naik turunnya nilai ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil uji penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA menyatakan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham karena dinilai bahwa besar kecilnya nilai ROE dan ROA tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Dalam hal ini menyatakan bahwa dalam investasi saham, investor kurang memperhatikan tingkat pengembalian aset maupun modal dalam investasi. Investor dinilai kurang tertarik dengan investasi laba jangka panjang seperti dividen melainkan lebih tertarik untuk memperoleh laba jangka pendek atau capital gain berdasarkan trend pasar saham, berita, dan berbagai macam pertimbangan (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Rasio pasar yang diukur dengan EPS memperoleh nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung senilai $8,390 > 2,013$ t tabel jadi dapat menyatakan bahwa H3 diterima yang berarti secara parsial EPS berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) yang menyatakan bahwa variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan berpendapat bahwa investor tidak memperhatikan nilai dari variabel EPS dalam keputusan berinvestasi, namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tresnawati et al.,

2021), (Cahyaningrum & Antikasari, 2017), (Hidayat & Isbanah, 2018), (Mariana, 2016) , (Adipalguna & Suarjaya, 2016) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa rasio EPS berpengaruh karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan dijadikan penilaian investor dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah adanya pengaruh secara bersama antara variabel rasio profitabilitas (ROE, ROA) dan rasio pasar (EPS) terhadap harga saham, yang dinyatakan jika diperoleh nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dinyatakan hipotesis dapat diterima jika $F > 0,05$ maka dinyatakan ditolak dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya.

Table 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245072256,964	3	81690752,321	41,547	,000 ^b
	Residual	90445975,616	46	1966216,861		
	Total	335518232,580	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return on Equity, Return On Asset
(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dilihat dari hasil pengujian diatas, bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000 atau dikatakan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan angka F hitung sebesar $41,547 > F_{tabel}$ sebesar 2,807 berarti ketiga variabel independen ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah uji yang digunakan sebagai pengukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Table 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,730	,713	1402,21855	1,837

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return on Equity, Return on Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Hasil olah data SPSS 25)

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian terhadap 3 faktor tidak terikat sehingga nilai yang diinterpretasi adalah nilai pada adjusted R Square. Dilihat pada gambar diatas, angka yang diperoleh adalah sebesar 0,713 yang dinilai sebagai persentase sumbangan rasio profitabilitas variabel ROE (X1) dan ROA (X2) dan rasio saham variabel EPS (X3) dalam model regresi mempunyai nilai berupa 0,713. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan dari variabel independen dapat dihitung menjadi 71,3 % sedangkan nilai tersisa sebesar 28,7% dapat dinyatakan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity* (X1) dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan ROE senilai $0,610 > 0,05$ dan nilai t hitung senilai $-0,513 < t_{tabel} 2,013$ dan rasio profitabilitas kedua yang diukur dengan *Return on assets* (X2) dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan ROA diperoleh senilai $0,549 > 0,05$ dan nilai t hitung senilai $0,603 < t_{tabel} 2,013$. Rasio pasar yang diukur dengan *Earning per Share* (X3) dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan hasil perolehan nilai signifikan EPS didapat senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung senilai $8,390 > t_{tabel} 2,013$. Ketiga Variabel independen, rasio profitabilitas (ROE, ROA), Rasio Pasar (EPS) yang diuji terhadap variabel dependen (Harga Saham) dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan angka F hitung sebanyak $41,547 > F_{tabel}$ sebanyak $2,807$ berarti ketiga variabel independen ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek di Indonesia periode 2016-2020.

Daftar Pustaka

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7638–7668.
- Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas. 2(2), 290–303.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Filbert, R., & Prasetya, W. (2018). *Investasi Saham ala Fundamentalis Dunia* (4th ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor* (2nd ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p117-133>
- Ilmilia, N. K., Wahono, B., & Rizal, M. (2020). Pengaruh earning per share dan nilai tukar Terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 124–139.
- Mariana, C. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9981>
- Maryani, T., & Zakaria, H. M. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1903. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1903-1912>
- Natalia, E. Y. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMA*, 2(1), 129–142.

- <https://doi.org/10.47335/ema.v2i1.11>
- Natalia, E. Y. (2019). Dampak Kebijakan Suku Bunga Sbi Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Bpr Konvensional Dengan Bpr Syariah Di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1385>
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Sari, H. N. (2017). *Pengaruh likuiditas, leverage , profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham yang terdaftar di bei*. 1–21.
- Simbolon, J. T., & Sudjiman, P. E. (2020). PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4A), 51–65.
- Tresnawati, M., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 111–123. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.017>
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18> ISSN
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>